

**ANALISIS KEBUTUHAN (*NEED ASSESSMENT*) DALAM
MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN TEKNIK
AUM UMUM DAN AUM PTSDL**

**Yenti Arsini¹, Rizky Rindi Adelia², Amira Mufidah Harahap³,
Muhammad Syahda Aldi⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: yentiarsini@uinsu.ac.id¹, rizkirindi2233@gmail.com²,
amiramufidahharahap@gmail.com³, syahdaaldi1@gmail.com⁴

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Analisis kebutuhan dalam manajemen BK sangat berguna bagi konselor untuk membantu mengumpulkan informasi siswa agar lebih mudah. Konselor ataupun guru BK sering memanfaatkan analisis kebutuhan dengan teknik alat ungkap masalah umum (AUM Umum) dan alat ungkap masalah belajar (AUM PTSDL). Tujuan dari adanya penggunaan peralatan akan mengungkapkan permasalahan terumum (AUM umumnya) serta alatnya terungkap dipermasalahan belajar (AUM PTSDL). Hasil dari bahasan tunjukkan bahwasanya nilai pada AUM terumum akan sudah didapatkan dari keorganisasian maunya menyegerakan pemanfaatan AUM PTSDL bisa terlaksanakan atas manajemen bk. Telitian tersebut tujuannya agar menunjukan pemanfaatan AUM Umum bahkan AUM PTSDL dalam rangka pelayanan BK dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik. Penelitian ini menggunakan strategi library reasearch atau studi kepustakaan dengan memanfaatkan sumber buku, artikel, maupun jurnal.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, AUM Umum, AUM PTSDL

Abstract: Needs assessment in guidance and counseling management is very useful for counselors to help collect student information more easily. Counselors or guidance and counseling teachers often use needs analysis using general problem disclosure tools (General AUM) and learning problem disclosure tools (AUM PTSDL). They purpose if using an problems solving tool is to find out how to use the problem salving tools and find out the role if the problem solving tool. The results of this discussion show that the results of the General AUM that have

been obtained from the organization should be utilized immediately so that the results of the General AUM are not wasted. Meanwhile, the results of AUM PTSDL can be applied to BK management. This research aims to show the use of General AUM and PTSDL AUM in the context of guidance and counseling services in directing and guiding students. This research uses a library research strategy or literature study by utilizing books, articles and journal sources

Keywords: Need Assessment, General AUM, AUM PTSDL

Pendahuluan

Kerevolusian modern 4.0 mempunyai dampak terhadap hidupnya kemanusiaan, umumnya terhadap pendidik bk, sangat dirasanya dalam setiap aspek kehidupannya individu, kesosialan, pembelajaran, serta profesi. Pendidik bk diharapkan mampu pahami kemampuan pada divisi Ilmu Teknologi (IT). Berubahnya era digitall tak dapat diremehkan daripada makhluknya. Sebab sebagian semua orang di duniawi akan memahami kemajuan IT bisa rasakannya pemanfaatan. Pelaksanaan assesssment terhadap sekolahan tanpa membutuhkan penguasaannya, latihan, serta perpaduan jugapun menghabiskan banyak investasi besar untuk panduan sekolahan. Demikianlah, bisa melibatkan perangkat digital selaku instrumen penilaian agar mengerjakan latihan assesssment. Tujuannya adalah untuk menghasilkan aplikasi pengarah dan bimbingan berbasis gadget yang bisa memanfaatkan untuk menangani hasil evaluasi kebutuhan siswa. Dengan adanya penanganan evaluasi kebutuhan berbasis gadget yang terkomputerisasi bisa terbantu pembimbing akan merencanakan kebutuhan mahasiswa.

Pelaksanaannya evaluasi terus dikerjakan dari instruktur pengarah dan pembimbing kini terus berkembang, tak cuma cara manualnya bahkan offline saja namun pun dapat menggunakan mediasi bahkan inovasi sudah adanya. Maksudnya yakni menetapkan pekerjaan latihan penilaian akan tahapan nan benar-benar menariknya serta tak dibatasi ruang, namun juga fokus pada kebutuhan siswa sesuai permasalahan yang terjadi pada siswa. Akan datangnya keeraan komputerisasi 4.0, maka pelaksanaannya arahan serta nasehat para eksekutif akan memimpin penilaian bisa membawa kemajuan lewat pemrograman digitalisasi. Pengarah dan Instruktur Pengarah tidak hanya bergantung pada informasi mendasar yang dimilikinya, namun harus dinamis dan siap mengembangkan kapasitas dan pikiran kreatifnya yang sebenarnya untuk membantu era baru. Oleh karena itu, diperlukan suatu metodologi elektif untuk melengkapi evaluasi di era modern 4.0, khususnya melalui program penilaian kebutuhan yang terkomputerisasi.

Metode Penelitian

Eksplorasi ini menggunakan metodologi ekspresif subyektif bahkan penjenisan telitian nan dipakai ialah study pustakaan, yaitu kumpulkan informasi atau logika bisnis yang berkaitan dengan objek eksplorasi. Eksplorasi perpustakaan atau studi perpustakaan adalah serangkaian pelatihan nan hubungannya pada teknik pengumpulan information pustakaan, baca secara teliti, catat serta tangani pembahasan telitian. Oleh karena itu, kumpulkan information pada telitian tersebut dikerjakan pada cara menilai bahkan selidiki semacam catatan harian, pembukuan serta catatan (baikk pencetak ataupun elektronik) bahkan bersumberkan informasinya atau pendataan nan menganggap berkaitan pada telitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Gantina Komalasari mengatakan evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan, menyelidiki, dan menguraikan informasi atau data mengenai murid serta keadaannya saat ini. Demikianlah dikerjakan agar menerima penggambaran seluruh keadaan keindividuan bahkan keadaan mereka saat ini sebagai alasan untuk membuat arahan dan panduan program bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi merupakan suatu tindakan penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik pengarah dan penasehat dalam mengumpulkan informasi yang tujuannya adalah sebagai pembantu dalam menetapkan sistem pengarah dan bimbingan yang ideal.

Alasan penilaian yang diungkapkan Namora Lumongga adalah evaluasi bermaksud menjadikan sesuatu yang kritis agar dikerjakan. Penilaian bisa diartikan pekerjaan nan dikerjakan oleh advokat supaya mengumpulkan informasi klien dengan tepat. Alasan dilakukannya evaluasi sangat jelas untuk membantu konseli dengan baik dalam menawarkan materi pendukung telah sesuai dengan keinginan konselinya. Kemampuan utama evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk tujuan logis yang berbeda, informasi tentang siswa. Informasi yang dikumpulkan dimaksudkan untuk menjadi referensi penting dan signifikan dalam menyiapkan arahan dan memandu proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu manfaat evaluasi juga berguna untuk menentukan keadaan siswa dan keadaan alam, dari hasil data penilaian yang diperoleh dari berbagai sumber digunakan sebagai alasan untuk menyusun program, mengarahkan bimbingan, atau menentukan administrasi yang tepat bagi siswa. Dampak dari evaluasi ini tentunya akan sangat besar jika dimanfaatkan secara tepat, sehingga pemrograman nan direncanakan ataupun manfaat sudah dikasi sebenarnya pada keinginan muridnya. (Risvan Siraj Fadoli, 2019)

Penilaian kebutuhan pada pengurus BK merupakan suatu siklus tindakan yang meliputi pengaturan, penyortiran, pemeriksaan dan penilaian yang dilakukan secara langsung oleh pihak yang berwenang untuk mencapai suatu hubungan yang telah dilaksanakan secara nyata dan profesional. Biasanya, evaluasi dapat diartikan sebagai siklus untuk mendapatkan data dalam struktur apa pun dan dapat digunakan sebagai alasan untuk mengambil kesimpulan tentang klien. Sementara itu, evaluasi pada hakikatnya dapat diartikan sebagai siklus estimasi dan non-estimasi agar mendapatkan informasian tentang kualitas muridnya. Penilaian merupakan suatu gerakan supaya terukurnya sejauh mana kapasitas atau kemampuan konseli dalam menanggulangi permasalahan. Evaluasi yang dibuat merupakan ujian standar dan mencakup beberapa sudut pandang, yaitu mental, penuh perasaan dan psikomotorik dalam kemampuan yang tidak kaku dan dibuat oleh pemandu.

Berkenaan dengan perbaikan program pendidikan, John McNeil mengkarakterisasi penilaian kebutuhan sebagai: "siklus dimana seseorang mengkarakterisasi persyaratan instruktif dan menyimpulkan apa kebutuhannya" (interaksi dimana seseorang mengkarakterisasi kebutuhan instruktif dan menyimpulkan apa kebutuhannya). Sesuai dengan sudut pandang McNeil, Seels dan Glasglow memahami pentingnya evaluasi kebutuhan: "ini menyiratkan pengaturan data acara sosial tentang kontras dan untuk menggunakan data tersebut untuk mengambil kesimpulan tentang kebutuhan" (rencana ini menyiratkan pengumpulan data tentang kontras dan menggunakan data tersebut untuk menentukan pilihan sehubungan dengan

kebutuhan). Dalam waktu rata-rata, menurut Anderson, pemeriksaan kebutuhan dicirikan sebagai rangkaian persyaratan sekaligus penentuan kebutuhan. Need Evaluation (pemeriksaan keinginan) ialah sebuah tahapan ataupun teknik supaya diketahuinya perbandingan dengan keadaan nan ideal/ wajibnya (ought to be/should be) ataupun yang diantisipasi dengan keadaan saat ini (what is). Keadaan ideal dalam banyak kasus disebut keadaan ideal, sedangkan keadaan saat ini sering kali disebut keadaan asli atau keadaan nyata.

Ada beberapa hal yang terkait dengan pentingnya penyelidikan kebutuhan. Pertama; Pemeriksaan kebutuhan merupakan sebuah siklus, pentingnya adanya perkembangan latihan dalam melaksanakan penyelidikan kebutuhan. Pemeriksaan kebutuhan bukanlah suatu hasil, melainkan suatu gerakan tertentu dengan tujuan akhir untuk mengejar pilihan lainnya. Kedua: keinginan kesendirian akan dasarnya merupakan kesenjangan diantara asumsi pada nyatanya. Oleh karena itu, pemeriksaan kebutuhan merupakan suatu tindakan untuk mengumpulkan data mengenai kesenjangan akan wajib dipunyai tiap murid adanya nan sudah dimilikinya.

Keuntungan dari evaluasi kebutuhan adalah dapat menghemat waktu dalam mengenali perkembangan suatu permasalahan dan berbagai komponen penyelenggaraannya untuk menyusun suatu program. Atas dasar pemikiran ini diperlukan latihan penilaian atau latihan untuk membedakan sudut-sudut formatif yang dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi dalam mengarahkan perencanaan dan membimbing proyek. Keuntungan pemeriksaan persyaratan adalah dapat menghemat waktu dalam mengenali perkembangan suatu permasalahan dan komponen administrasi lainnya untuk menyusun program pengurus BK. (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2016)

Analisis Kebutuhan Dalam Manajemen BK Dengan Teknik Aum Umum dan AUM PTSDL

Alat Ungkap Masalah (AUM) merupakan instrumen pelayanan BK yang telah banyak digunakan guru BK atau konselor untuk mengungkapkan aspek-aspek diri individu, khususnya untuk keperluan pelayanan BK. Tohirin berpendapat bahwasanya penujuan pemakaian pemrograman instrument yakni agar dikumpulkannya pendataan tentang permasalahan murid tersebut. Sekarang bk terlaksanakan, pendataanya akan didapatkan lewat pemakaian AUM terumum seterusnya dijadikan pembahasan topic akan terselesaikan. Pemakaian instrumenya selaku penunjang acara pun bisa dijadikan dibagian pada pengupayaan pecahkan permaslaahan, pendataan serta information nan dikumpulkan bisa dipakai agar teratasinya permasalahan. Instrumentasi tersebut harapnya bisa identifikasikan masalah murid serta identifikasi masalah siswanya mengenai pelajaran atas peresponan muridnya pada pemprosesan belajarnya dikelasnya, pendidik ialah satu- saunya faktor utama berhasilnya belajar muridnya. Tetapi, dengan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum, siswa akan mengidentifikasi masalah itu sendiri, sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil dari masalah yang di hadapi siswa. Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum yakni peralatan agar tergambarnya kesulitan terkhusus nan kaitannya pada pengupayaan serta pekerjaan permasalahan disekolahan. (Wilia Safitri, 2023)

AUM Umum merupakan alat untuk mengkomunikasikan masalah klien kepada konselor sedangkan AUM PTSDL merupakan alat untuk mengkomunikasikan mutu pelajaran dan masalah belajar peserta didik kepada konselor. Setiap format memiliki

buku AUM, lembar jawaban dan dilengkapi dengan file program tersendiri. Pemanfaatan AUM oleh guru BK untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa melalui pelayanan BK, yang diselenggarakan dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya serta dalam format tertentu.

Agar terungkapnya permasalahan murid dengan keseluruhan bisa berkembang dua jenisnya dengan masalahnya yakni: Alatnya bisa ungkapkan permasalahan terumum serta peralatan akan ungkapkan terkhususnya nan kaitannya pada pengupayaan serta selenggarakan kegiatan pembelajarannya. Kedua jenis alat ungkap masalah tersebut diketahui pada AUM “umum” dan “belajar” AUM belajar itu lebih khusus lagi dinamakan AUM PTSDL pada pembentukan nan terseluruh.

Alat Pengungkap Masalah (AUM) merupakan suatu alat administrasi pengarah dan bimbingan (BK) yang pada umumnya digunakan oleh para pendidik atau instruktur pengarah dan pengarah untuk mengungkap bagian-bagian diri seseorang, khususnya mengenai motivasi di balik layanan pengarah dan bimbingan. Tohirin menggarisbawahi bahwa motivasi di balik penggunaan program instrumentasi adalah untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan mahasiswa yang eksplisit. Pada saat pengarah dan nasehat dilakukan, informasi yang diperoleh dengan menggunakan AUM Umum kemudian dijadikan bahan pelajaran yang harus diselesaikan. Pemanfaatan instrumentasi untuk membantu latihan juga dapat menjadi kontributor upaya berpikir kritis, dimana informasi dan data yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan agar teratasinya permasalahan tersebut. Instrumentasinya haranya mampu membedakan permasalahan murid serta mengenali permasalahan siswanya yang berkaitan dengan pelajaran Mengingat reaksi siswa dalam pengalaman mendidik dan pendidikan di kelas, pendidik merupakan unsur penentu keberhasilan belajar siswa. Namun dengan menggunakan Overall Issue Unwinding Device (AUM), siswa dapat membedakan permasalahan yang sebenarnya, hingga akan bisa terpengaruhinya akibat daripada permasalahan nan dilihat oleh siswanya. Perangkat Artikulasi Isu Keseluruhan (AUM) adalah perangkat untuk menggambarkan kesulitan eksplisit terkait dengan upaya dan implementasi isu di sekolah.

AUM Umum merupakan alat untuk menyampaikan persoalan klien kepada pengajar, sedangkan AUM PTSDL merupakan alat untuk menyampaikan sifat contoh dan persoalan pembelajaran peserta didik kepada pembimbing. Setiap susunan mempunyai buku AUM, lembar jawaban dan dilengkapi dengan program produk tersendiri. Penggunaan AUM dengan mengarahkan dan menasihati para pendidik untuk mengerjakan sifat latihan pembelajaran siswa melalui administrasi pengarah dan bimbingan, yang dilengkapi dengan berbagai jenis administrasi dan latihan pendukung dan dalam konfigurasi tertentu.

Untuk mengungkap permasalahan peserta didik secara menyeluruh, dikembangkan dua macam instrumen pengungkapan permasalahan, yaitu: Alat untuk mengungkap permasalahan umum dan perangkat untuk mengungkap permasalahan eksplisit terkait dengan upaya dan pelaksanaan latihan pembelajaran. Kedua macam perangkat berpikir kritis tersebut dikenal dengan sebutan AUM “umum” dan pembelajaran AUM “pembelajaran”, lebih jelasnya disebut AUM PTSDL dalam struktur lengkapnya. (Miki Irawan, 2022)

Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan penilaian kebutuhan dalam administrasi bimbingan tanpa henti adalah:

1. AUM Umum, yaitu instrumen non tes yang dapat digunakan dengan mengarahkan dan membimbing instruktur atau guru sekolah untuk mengungkap permasalahan umum yang dialami siswa.
2. AUM PTSDL, yaitu instrumen non tes yang digunakan oleh instruktur pengarah dan pembimbing untuk mengungkap permasalahan mutu dan pembelajaran yang dialami peserta didik.

AUM UMUM

AUM UMUM adalah peralatan nan memakai agar terungkapnya permasalahan mahasiswa, mahasiswa dan masyarakat setempat secara keseluruhan dalam kaitannya dengan permasalahan umum. Masalah normal berarti kemungkinan individu pada umumnya menghadapi masalah tersebut, kurang memperhatikan orientasi serta lainnya. Konsensus tersebut tak berarti bahwasanya perangkat tersebut bukan eksplisit, keinginan setiap individu bisa tercermin lewat hal-hal yang ada di AUM dan sesuai dengan keadaan masing-masing. Tujuan penggunaan AUM UMUM adalah untuk memahami, menyampaikan dan mengkomunikasikan permasalahan yang dilihat oleh siswa budidaya normal. Melalui hasil penanganan AUM, guru pengarah dan bimbingan dapat melihat berbagai permasalahan yang dihadapinya bahkan dari petunjuk nan bersamaan. Pada ujungnya, pendidik bk bisa mengkarakterisasi murid akan permasalahan nan sangat mirip bahkan praktis serupa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pendidik BK dalam mengatur manfaat baik melalui cara lama, berkumpul maupun pengaturan individu bagi mereka.

Penggunaan hasil AUM Umum yang dilakukan oleh instruktur BK hendaknya mengikuti cara penggunaan hasil AUM Standar. Hasil AUM yang diperoleh dari instrumen regulasi hendaknya dimanfaatkan agar hasil tersebut tidak disia-siakan. Rata-rata pemanfaatan instrumentasi adalah kewajiban dan kewajiban para pendidik yang sangat memperhatikan pemanfaatan hasil instrumentasi mulai dari (1) menyusun program gerak menasihati, (2) mengendalikan administrasi hingga, (3) penilaian biasa dan siklus pemberian nasihat administrasi advokat yang mengkoordinasikan penggunaan instrumen. terlebih lagi, hasil dari tiga latihan dasar.

1. Pengelompokkan Masalah

Adapun bidang-bidang masalah yang terdapat dalam pemformatan SLTP, SLTA, Mahasiswi, erta warga. Peralatan Ungkapan Masalahan tersebut didesain agar terungkapnya 10 divisi permasalahan nan kemungkinan dihadapinya kliennya /peserta didik, yakni:

- a. Jasmani serta kesehatan (JDK)
 - b. Kepribadian
 - c. Hubungannya KeSosial (HSO)
 - d. Perekonomi serta Keuangannya
 - e. Karir serta Pekerjaannya
 - f. Pendidikan bahkan Pelajarannya
 - g. Keagamaan, Penilaian, serta Kemoralan
 - h. Perhubungan Remaja
 - i. Kondisi serta hubungannya pada kekeluargaan
 - j. Waktu kesenggangan
2. Teknik Keadministrasian

Keadministrasian AUM terumum berdasar pedomannya AUM umumnya terhadap murid asuhnya baik perorang, perkelompokan, ataupun klasikal. Hal pokoknya mendapatkan tekanan pada perlaksanaan keadministrasian AUM yakni:

- a. Arahan Bekerja
- b. Lembaran Respon Terpisah
- c. Waktu untuk Pengerjaan
- d. Pengumpulan Lembar Jawaban
- e. Pengolahan
- f. Sajikan pendataan hasil kelolaan AUM terumum terhadap murid / sasaran pelayanan

3. Mengelola AUM Umum Individu serta berkelompok

Konsekuensi dari keseluruhan pekerjaan AUM harus segera ditangani untuk pemanfaatan tambahan ke arah yang jelas dan administrasi nasihat bagi siswa yang bersangkutan. Cukup jauh, dalam waktu beberapa minggu hasil AUM akan ditangani dan dimanfaatkan. Apabila siklusnya ditunda, maka pemanfaatan hasil AUM juga akan ditunda, apalagi jika ditunda mulai sekarang dan sampai waktu yang tidak ditentukan, maka hasil penanganan AUM tersebut akan berakhir. Kecepatan dalam menangani hasil AUM akan menjadi pedoman kekinian dalam pengarah dan bimbingan.

A. Informasi Individu. Secara independen, hasil AUM ditangani menggunakan desain terlampir. Dalam susunan ini seluruh permasalahan mahasiswa (terpisah) dikumpulkan menjadi sepuluh wilayah. Pertemuan tersebut sungguh gampang dikerjakan sebab terhadap lembaran jawabannya AUM sudah diatur sebik mungkin sesuai dengan divisinya. (titik permasalahan dipisahkan dengan kontraksi jdk, dpi, hso, edk, kdp, pdp, anm, sumur khk, bahkan WSG). Penanganan dasar tersebut dikerjakan pada cara pindahkan kenomor benda telah dipisahkan dari urid pada lembaran jawabannya pada pola penanganan tunggal. Dari penanganan ini akan diketahui:

- 1) Jumlah isu di setiap titik masalah, beserta pertunjukannya.
- 2) Banyaknya persoalan yang dirasakan berat pada setiap titik permasalahan.
- 3) Siapa pengganti yang bersangkutan yang perlu diberi nasihat tentang masalah tersebut. Konsekuensi dari penanganan informasi individu diklasifikasikan.

B. Pengumpulan Informasi. Penanganan lebih lanjut dilakukan dengan cara memindahkan berbagai permasalahan ke organisasi individu untuk seluruh mahasiswa dalam satu kelas. Kemudian cari angka all out, rate dan normalnya. Dari penanganan ini akan diketahui:

- 1) Jumlah seluruh soal (di setiap titik nyeri) yang dialami siswa dalam satu kelas, jumlah soal yang paling penting dan paling sedikit serta tarifnya.
- 2) Total kerataan permasalahan akan teralami murid yang berlanjut pada kelas tersebut
- 3) Keseluruhan soal sulit serta ketotalan tipikalnya terus seperti semula
- 4) Gambaran menyeluruh di kelas tentang siswa yang siswanya perlu ditanyai kekhawatirannya.

Berbeda dengan penanganan informasi individu, informasi yang dikumpulkan di atas pada umumnya tidak seprivasi informasi individu, namun informasi tersebut tidak perlu dilaporkan atau disebarkan dimanapun atau dibicarakan secara terbuka dengan siapapun. Pengumpulan informasi ini sebenarnya harus disingkirkan dan dijaga dengan baik.

AUM PTSDL

AUM PTSDL merupakan suatu instrumentasi nan dipakai agar terungkapnya cara peserta didik belajar. Sebuah alat nan dipakai agar ditentukan cara siswa belajarnya yakni PTSDL. Instrumen ini diharapkan mampu menunjukkan sifat maju dan mengungkap kesulitan belajar siswa berdasarkan respon yang diberikan siswa. SSHA (Ikhtisar Kecenderungan dan Mentalitas Belajar) yang didirikan oleh WF Brown dan WH Holzman, ditafsirkan dan disesuaikan untuk mengungkap persoalan-persoalan, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar dan pengarahan serta pembinaan pemerintahan di Indonesia secara keseluruhan. Strukturnya dibagi menjadi tiga kelas: junior, senior, dan pengganti. SSHA sebagaimana ciri Prayitno mencakup seluruh permasalahan pembelajaran pada 1) tata cara pembelajaran, 2) inspirasi pembelajaran, dan 3) mentalitas.

Alat Pemaparan Masalah Pembelajaran Siswa (PTSDL) merupakan alat bantu pengarahan dan pengarahan yang digunakan oleh Pendidik Pengarah dan Pembimbing untuk lebih mendalami dan mengungkap permasalahan pembelajaran yang ditemui siswa di sekolah. Penyelenggaraan informasi pemeriksaan masalah pembelajaran siswa secara manual yang dilakukan oleh Pendidik Pengarah dan Pembina memungkinkan terjadinya kesalahan selama waktu yang digunakan untuk mengawasi dan memastikan hasil akhir dari informasi masalah pembelajaran siswa, sehingga tujuan selanjutnya sehubungan dengan masalah pembelajaran siswa menjadi kurang tepat dan umumnya akan meragukan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai komponen baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk tugas mengarahkan dan membimbing pendidik dalam mengajar dan mengembangkan pengalamannya. AUM diselenggarakan mengingat berbagai kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak-anak. Dikumpulkan dengan mempertimbangkan luasnya dan lingkungan sehari-hari siswa secara keseluruhan. Kesejahteraan psikologis siswa PTSDL akan mempengaruhi sifat latihan belajarnya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sesuai gambaran sebelumnya, AUM PTSDL merupakan alat untuk mengenali permasalahan unik yang berkaitan dengan upaya dan pelaksanaan latihan pembelajaran. Kewajiban hakiki seorang pelajar atau mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah suatu usaha membina diri dalam memupuk bidang kehadiran dalam perasaan latihan yang merupakan latihan-latihan atau latihan-latihan yang berhubungan dengan luasnya wilayah peninjauan dari sudut pandang yang luas.

Mengingat luasnya lingkungan dan keseharian mahasiswa umumnya, demiikianlah AUM disusun berdasarkan seluruh permasalahan nan kemungkinan dipahami mahasiswa ketika merefleksikannya. Berikutnya ialah divisi nan terungkap lewat AUM PTSDL, Persyaratan Kewenangan Topik (disingkat P), Kemampuan Menguasai (disingkat T), Posisi Belajar (disingkat S), Kondisi Individu (disingkat D), Iklim Belajar dan Sosial- dekat dengan rumah (ringkasan L).

1. Unsur AUM PTSDL

Unsur-unsur AUM PTSDL adalah diantaranya :

- A. Membantu penasihat dalam menentukan arah dan membimbing administrasi, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.
- B. Mengenali permasalahan yang berkaitan dengan belajar siswa.
- C. Membantu siswa yang mempunyai kendala dalam menghadapi permasalahan belajarnya.
- D. Sebagai dasar perencanaan program bantuan bimbingan yang memberdayakan peserta didik agar dapat tumbuh secara normal, utuh dan sesuai kemampuannya.

2. Petunjuk Mengerjakan AUM PTSDL

Penjelasan singkat mengenai tehnik kerja AUM PTSDL dengan khusus (agar semakin jelasnya bisa terlihat aturan lain yang dibuat oleh Prayitno pada tahun 2008):

- A. Siswa dibagikan buku AUM PTSDL beserta lembar jawaban tersendiri.
- B. Siswa hampir mengisi kepribadiannya pada lembar jawaban. Alat tulis yang digunakan adalah pulpen atau alat tulis tinta lainnya.
- C. Panduan menggunakan instruksi kerja, sedangkan murid baca secara cermat, pilih jawabannya nan paling ada di buku AUM PTSDL. Tanya jawab dan klarifikasi lebih lanjut dengan asumsi ada siswa yang kurang jelas.
- D. Siswa diajak mengerjakan AUM PTSDL, membaca dengan cermat, memilih jawaban yang paling tepat, dan memberi tanda silang pada keputusannya pada lembar jawaban.
- E. Murid jawab hampir seluruh hal dalam AUM PTSDL, tidak seorangpun boleh mengumamkan jawaban atau menjawab lebih dari satu keputusan pada satu hal.
- F. Waktunya dikerjakan dinilai paling cepatnya 20 menit, paling lambatya 40 menit.

Maksud dari alat presentasi ini adalah untuk membantu siswa menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, terutama yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapinya setiap saat. Apabila permasalahan yang dihadapi hanya disimpan dalam hati dan tidak ada keinginan untuk membukanya, maka akan berdampak serius bagi siswa, misalnya kehidupan sehari-hari menjadi tidak memadai, melelahkan dan tidak bersemangat. tentang melanjutkan. Dalam penerapannya, Alat Pengungkap Masalah Belajar (PTSDL) yang diberikan oleh pengawas dan pendidik pengawas kepada peserta didik berupa daftar pertanyaan sebagai kenyataan terkait masalah pembelajaran, dalam hal ini PTSDL. Kemudian siswa juga diberikan lembar jawaban yang harus diisi siswa.

Jenis lembar jawaban yang diberikan oleh Pembina dan Pembimbing adalah LJK yang dapat diisi oleh siswa, setiap jawaban mempunyai bobot tersendiri. Pilihan respon yang diberikan terdiri dari 5 kelas yaitu; , dalam beberapa kasus, sering, sebagian besar, dan konsisten. Setiap pilihan mempunyai bobot yang berbeda-beda dan pilihan yang diberikan akan dipilih oleh siswa dengan memperhatikan konfirmasi realitas permasalahan pembelajaran pada Alat Pemaparan Masalah Belajar Siswa (PTSDL).

Prayitno menjelaskan pemanfaatan hasil pembelajaran AUM PTSDL, "Penggunaan atau pemanfaatan informasi AUM PTSDL, baik informasi individual maupun kumpulan atau data lama, dapat dilakukan untuk mengarahkan dan memberikan masukan bagi penyelenggaraan berbagai jenis administrasi dalam berbagai

metodologi dan setting. Pengaruh penilaian potensi citra siswa, kesalahan formatif dan permasalahan serta gambaran potensi dan keadaan pendidikan, wilayah setempat dan tempat kerja dimana siswa tersebut berada.

Kesimpulan

Pemeriksaan kebutuhan mempunyai multifungsi dalam sistem bimbingan, antara lain mempunyai pilihan untuk menerapkan cara yang metodis dalam menangani perolehan dan pemilahan data-data penting tentang konseli. Kenali kejadian apa yang menambah kekhawatiran klien. Perangkat untuk mengungkap permasalahan umum merupakan instrumen untuk menyampaikan permasalahan dien kepada pengajar, sedangkan perangkat untuk mengungkap permasalahan ptsdl merupakan perangkat untuk menyampaikan hakikat pembelajaran dan permasalahan pembelajaran peserta didik kepada pemandu. Setiap konfigurasi terdapat buku aum, lembar jawaban dan lengkap dengan program produknya masing-masing. Penggunaan AUM dengan mengarahkan dan menasihati para pendidik untuk lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran bersama siswa melalui administrasi pengarahan dan bimbingan, yang dikoordinasikan dengan berbagai jenis administrasi dan kegiatan lokal dan dalam konfigurasi tertentu.

Daftar Pustaka

- Erlansari, A., Wijanarko, A., Farady, F., & Paskah, B. (2021). *Digitalisasi Instrumen Aum Ptsdl Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*. Bengkulu: SEMNAS LPPM.
- Fadoli, R. S., Habibra, M., & Arpeni, D. (2019). Need Assessment Based on Digital Devices For Development of Guidelines and Counseling Programs In 4.0 Era. *Journal Batusangkar International Conference IV*, 207-210.
- Irawan, M. (2022). *Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMK Negeri 4 Kepahlang*. Bengkulu: IAIN CURUP.
- Nelwan, Y. I. (2018). *Manajemen Program BK*. Jakarta Selatan: UKIAT.
- Rahima, R., & Herlinda, F. (2017). *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Instrumen BK 1: Teknik Non Tes (Teori dan Praktek)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Safitri, W., Al Farabi, M., & Putri, A. C. (2023). Analisis Permasalahan Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah (Aum) Umum dalam Penerapan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 37 Medan. *Journal Research and Education Studies*, 18.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.